



Sistem Penjaminan Mutu Eksternal di SD Negeri Petompon 03 Semarang

Arry Widyanti^{1*}, Afina Sulistyahati², Titik Haryati³

¹⁻³Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: arrywidyanti28@gmail.com, sulistyahati@gmail.com, titikharyati@upgris.ac.id

Alamat : Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : arrywidyanti28@gmail.com

Abstract. This study analyzes the implementation of the External Quality Assurance System within the context of enhancing educational quality. Facing globalization challenges, quality education is crucial, yet significant obstacles like access disparities, teacher qualifications, and curriculum relevance persist. Consequently, robust education systems and quality assurance mechanisms are vital. This case study aims to elaborate on the concept of educational quality, outline EQAS mechanisms, and analyze its application at SD Negeri Petompon 03 Semarang, thereby providing comprehensive insights into quality assurance components and their operationalization. Employing a qualitative approach with a case study design, this research integrates both secondary data (regulatory documents, BAN-PDM accreditation data) and primary data (in-depth interviews with school and education agency stakeholders, observations, and internal document analysis). Qualitative data analysis involves reduction, presentation, and drawing conclusions verified through triangulation. Findings reveal that EQAS at SD Negeri Petompon 03 encompasses periodic evaluations by school supervisors and BAN-PDM. Although the school achieved a "B" accreditation rating, the 2019 evaluation highlighted areas needing improvement, specifically in the Standard for Educators and Education Personnel (regarding the percentage of S1-educated and certified teachers) and School Facilities and Infrastructure. Remedial efforts include strengthening internal quality assurance leadership, implementing professional development programs for teachers (PPG), gradually improving facilities, and utilizing National Assessment data. Overall, EQAS implementation has made positive contributions, but sustained collaboration between the school and the education agency remains essential for continuous quality improvement.

Keywords: Accreditation, Education Quality, Guarantee System.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis implementasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam konteks peningkatan mutu pendidikan. Menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan berkualitas menjadi krusial, namun kendala seperti kesenjangan akses, kualifikasi guru, dan relevansi kurikulum masih signifikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan bermutu dan penjaminan mutu memainkan peran vital. Studi kasus ini bertujuan mengelaborasi konsep mutu pendidikan, menguraikan mekanisme SPME, dan menganalisis penerapannya di SD Negeri Petompon 03 Semarang, memberikan wawasan komprehensif mengenai komponen dan mekanisme penjaminan mutu. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengintegrasikan data sekunder (dokumen regulasi dan data akreditasi BAN-PDM) dan data primer (wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan sekolah dan dinas pendidikan, observasi, serta analisis dokumen internal). Analisis data kualitatif melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPME di SD Negeri Petompon 03 melibatkan evaluasi periodik oleh pengawas sekolah dan BAN-PDM. Meskipun sekolah meraih akreditasi B, evaluasi 2019 mengidentifikasi kebutuhan perbaikan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan (persentase guru S1 dan bersertifikasi) serta sarana prasarana. Upaya perbaikan mencakup penguatan kepemimpinan SPME, program peningkatan kualifikasi guru (PPG), pengembangan sarana prasarana, dan pemanfaatan data Asesmen Nasional. Secara keseluruhan, implementasi SPME berkontribusi positif, namun kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan dinas pendidikan esensial untuk peningkatan mutu.

Kata kunci: Mutu Pendidikan, Sistem Penjaminan, Akreditasi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan juga persaingan yang semakin ketat, pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak saja memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan juga sikap yang sangat diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial.

Namun kenyataan yang terjadi dan sedang dihadapi oleh banyak negara adalah adanya tantangan dalam mencapai standar dalam mutu Pendidikan yang diharapkan. Yang menjadi masalah awalnya seperti kesenjangan akses, kualifikasi guru, kurangnya sumber daya, dan relevansi kurikulum masih menjadi hambatan yang harus diatasi.

Dalam hal ini, sistem Pendidikan bermutu dan sistem penjaminan mutu Pendidikan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa Pendidikan yang diselenggarakan mencapai standar yang ditetapkan dan memberikan hasil yang diinginkan. Sistem Pendidikan bermutu mencakup berbagai elemen, mulai dari kurikulum yang terstruktur dengan baik hingga penggunaan metode pengajaran yang inovatif, sementara sistem penjaminan mutu Pendidikan mengacu pada proses evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa standar mutu terpenuhi dan terus ditingkatkan.

Penelitian ini membahas tentang mutu dan pendidikan bermutu, khususnya berfokus pada Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan konsep mutu dalam pendidikan, menguraikan cara kerja SPME, dan menganalisis implementasi SPME di SD Negeri Petompon 03. Dengan memahami lebih dalam latar belakang dan konsep ini, kami berharap kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana sistem pendidikan bermutu dan komponen dalam sistem penjaminan mutu Pendidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

Berbagai ahli mendefinisikan mutu dengan beragam perspektif. Philip B. Crosby menekankan kesesuaian terhadap persyaratan, menganggap mutu sebagai kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Berbeda dengan itu, W. Edwards Deming melihat mutu sebagai pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus, yang menyiratkan proses peningkatan berkelanjutan. Joseph M. Juran, di sisi lain, menyoroti kesesuaian dengan penggunaan, dengan fokus pada pemenuhan harapan pelanggan sesuai dengan fungsi produk atau jasa. Sementara itu, K. Ishikawa memandang mutu sebagai kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, yang berarti setiap bagian

dalam organisasi berkontribusi pada kepuasan akhir. Edward Sallis merangkum konsep mutu ke dalam dua kategori: mutlak (ideal) dan relatif (sesuai standar atau harapan konsumen), menyimpulkan bahwa mutu adalah alat ukur produk akhir terhadap standar yang ditentukan, bukan tujuan akhir itu sendiri. Nanang Fatah menambahkan bahwa mutu adalah kemampuan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, yang dalam pendidikan dibagi menjadi *internal customer* (siswa/mahasiswa) dan *eksternal customer* (masyarakat/industri). Secara umum, mutu dapat disimpulkan sebagai derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan, dengan penekanan pada peningkatan berkelanjutan dan berbagai karakteristik produk.

Pendidikan bermutu adalah gabungan dari konsep mutu dan pendidikan, yang secara etimologis berarti "baik" atau "kualitas". Dalam konteks pendidikan, Nasution (2004) menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan pendidikan. Ciri-ciri pendidikan bermutu meliputi kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, daya hasil, dan kredibilitas. Mujammil mendefinisikan mutu pendidikan sebagai kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa secara maksimal. Dani (2014) mengemukakan bahwa mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 yang mendefinisikan mutu pendidikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dicapai melalui penerapan sistem pendidikan nasional. Relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan kemampuan mengatasi persoalan hidup juga menjadi indikator mutu pendidikan. Secara spesifik, mutu pendidikan juga bisa dilihat dari keluasan ilmu pengetahuan yang dicapai siswa.

Mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dari sisi proses, mutu pendidikan berkaitan dengan berbagai elemen seperti bahan ajar, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana, kualifikasi tenaga pendidik, pembiayaan, dan lingkungan belajar. Fuad (2008) menambahkan bahwa dari sisi hasil, mutu pendidikan tercermin dari prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu, baik prestasi akademik (seperti nilai ulangan, rapor, atau ujian nasional) maupun non-akademik (seperti di bidang olahraga, seni, atau keterampilan). Hari Sudrajat (2005) lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang

secara keseluruhan membentuk kecakapan hidup (*life skill*) dan menghasilkan manusia seutuhnya (*integrated personality*) yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Rusman (2009) menekankan hubungan timbal balik antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu, di mana target hasil harus dirumuskan dengan jelas di awal untuk mengarahkan proses yang baik.

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) pendidikan adalah evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak di luar institusi pendidikan untuk memastikan pemenuhan standar mutu tertentu. Salah satu kerangka kerja yang relevan adalah ISO 21001:2018, yang dirancang khusus untuk lembaga pendidikan, memberikan pedoman sistematis dalam mengelola mutu melalui pendekatan berbasis proses, fokus pada kebutuhan peserta didik, dan perbaikan berkelanjutan. ISO 21001 menekankan akuntabilitas, transparansi, dan konsistensi, dengan lembaga eksternal (seperti badan akreditasi atau sertifikasi) mengevaluasi kesesuaian praktik pendidikan dengan kriteria ISO melalui audit dan survei. Penerapan ISO dalam pendidikan juga mendorong kompetensi global dan sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM), yang menuntut keterlibatan semua pihak dalam mencapai mutu. Sallis (2014) menyatakan bahwa prinsip manajemen mutu ISO bersifat universal dan dapat diadaptasi di semua tingkat pendidikan, meskipun kompleksitas penerapannya bervariasi. Oakland (2003) menambahkan bahwa penerapan ISO di tingkat dasar dan menengah menekankan standarisasi proses dan peningkatan lingkungan belajar, sementara di pendidikan tinggi mencakup aspek yang lebih luas seperti penelitian dan kerja sama internasional, sebagaimana diungkapkan oleh Cheng (2012).

Pelaksanaan SPME di Indonesia pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki landasan hukum yang kuat, terutama Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 yang menyatakan SPME sebagai evaluasi eksternal oleh lembaga akreditasi independen seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), kini Badan Akreditasi Pendidikan Dasar Menengah (BAN-PDM), untuk memastikan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (dan revisinya) tentang SNP mengamanatkan akreditasi sebagai bentuk penjaminan mutu eksternal wajib. Dill (2010) menambahkan bahwa SPME memastikan lembaga telah menerapkan proses penjaminan mutu internal yang efektif dan membantu mengarahkan persepsi publik tentang mutu. Cheung dan Tsui (2010) mendefinisikan SPME sebagai proses berbagi pengalaman dan penandaan standar (*benchmarking*) terhadap praktik pendidikan terbaik. Standar dalam

SPME meliputi penggunaan prosedur penjaminan kualitas internal, pengembangan proses SPME, kriteria untuk keputusan yang transparan, proses yang sesuai tujuan, pelaporan yang sederhana, prosedur tindak lanjut, tinjauan berkala, dan analisis seluruh sistem.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami fenomena mutu pendidikan dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di SD Negeri Petompon 03. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif beragam pihak terlibat, sedangkan studi kasus memberikan fokus komprehensif pada satu unit studi dalam konteks nyatanya. Pengumpulan data dalam studi ini akan melibatkan gabungan data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa dokumen resmi seperti peraturan pendidikan dan data akreditasi dari Badan Akreditasi Pendidikan Dasar Menengah (BAN-PDM) akan menjadi dasar teoritis dan gambaran awal. Sementara itu, data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak internal sekolah (kepala sekolah, guru, staf) dan eksternal (pengawas, dinas pendidikan) untuk memahami pemahaman mereka tentang mutu, proses SPME, tantangan, dan upaya perbaikan. Observasi langsung di lapangan dan analisis dokumen internal sekolah juga akan dilakukan untuk melengkapi pemahaman implementasi.

Analisis data menggunakan teknik kualitatif yang terdiri dari tiga tahap. Pertama, reduksi data akan dilakukan untuk menyaring dan mengelompokkan informasi relevan dari semua sumber. Kedua, penyajian data akan mengorganisir informasi yang telah direduksi ke dalam format yang mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi akan menafsirkan data untuk mengidentifikasi pola dan makna, membandingkannya dengan teori serta kebijakan nasional, dan memastikan konsistensi temuan melalui triangulasi antar sumber data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi SPME di SD Negeri Petompon 03 Semarang

Penjaminan mutu eksternal di SD Negeri Petompon 03 melibatkan proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh badan eksternal berupa pengawas sekolah dan lembaga akreditasi dinas pendidikan. Evaluasi ini mencakup kurikulum yang diterapkan, kompetensi tenaga pendidik, serta fasilitas yang ada di sekolah. Akreditasi menjadi salah satu agenda rutin yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan untuk menerapkan penjaminan

mutu eksternal.

Prinsip penjaminan mutu eksternal telah diupayakan memenuhi standar kelayakan berupa akurat, objektif, transparan, dan akuntabel. Penilaian dari pengawas sekolah didasarkan pada data dan berbagai informasi yang sesuai dengan realita di lembaga pendidikan. SD Negeri Petompon 03 berusaha untuk objektif dalam memberikan berbagai informasi serta bukti-bukti pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian dari pengawas sekolah maupun dinas pendidikan disampaikan secara transparan kepada guru, tenaga kependidikan, maupun wali peserta didik. Sekolah mempertanggungjawabkan semua hal terkait dengan proses pendidikan kepada seluruh pihak pemangku kepentingan pendidikan. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di SD Negeri Petompon 03 telah dilaksanakan secara periodik. Pengawas sekolah datang secara berkala untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pendidikan. Pengawas datang terjadwal selama empat kali dalam satu tahun. Selain itu terkadang pengawas datang secara insidental untuk melaksanakan tugasnya.

Selain dari pengawas sekolah, penjaminan mutu eksternal juga dilakukan melalui visitasi dari dinas pendidikan Kota Semarang. Visitasi dilakukan dengan tidak terjadwal secara rutin namun dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah evaluasi terhadap mutu sekolah, audit mutu eksternal, dan juga penetapan akreditasi sekolah.

Akreditasi sekolah dahulu dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN- SM), namun saat ini sudah berganti nama menjadi Badan Akreditasi Pendidikan Dasar Menengah (BAN-PDM). Badan akreditasi ini menjalankan tugasnya secara mandiri sesuai dengan pasal 1 Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023. Akreditasi dilaksanakan secara periodik sesuai dengan jadwal dari Kementerian Pendidikan.

Instrumen akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 246 Tahun 2024. Instrumen terdiri dari 4 komponen utama yaitu:

- a. Kinerja pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- b. Kepemimpinan kepala satuan pendidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan
- c. Iklim lingkungan belajar
- d. Kompetensi hasil pembelajaran lulusan dan atau peserta didik (diperhitungkan dari hasil analisis asesmen nasional).

Penjaminan mutu eksternal di SD Negeri Petompon 03 dilakukan melalui pengawasan dinas pendidikan dan akreditasi oleh BAN-PDM. Evaluasi eksternal ini mencakup aspek kurikulum, kompetensi pendidik, fasilitas, dan hasil pembelajaran siswa. Prinsip akuntabilitas yang diterapkan sejalan dengan teori evaluasi pendidikan oleh Stufflebeam (1971), yang menekankan bahwa evaluasi harus akurat, objektif, dan transparan. Hasil akreditasi A menunjukkan bahwa SD Negeri Petompon 03 telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Instrumen akreditasi terbaru yang mencakup kinerja pendidik, kepemimpinan, iklim belajar, dan kompetensi siswa memberikan pendekatan holistik terhadap evaluasi mutu pendidikan. Menurut penelitian oleh Lim et al. (2021), akreditasi yang berbasis asesmen nasional dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil akreditasi terbaru, SD Negeri Petompon 03 memperoleh hasil akreditasi B. dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem penjaminan mutu eksternal telah terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang sesuai. Berikut merupakan hasil nilai akreditasi SD Negeri Petompon 03 yang ditampilkan di website BAN-PDM:



Data Akreditasi Satuan Pendidikan

NPSN: 20328752
 Nama: SD NEGERI PETOMPON 03
 Bentuk Pendidikan: SD
 Alamat: Tampomas Sekeloa I RT / RW KOTA SEMARANG
 Provinsi: JAWA TENGAH

Riwayat Akreditasi

NO	PROGRAM	PERINGKAT	NO. SK	TAHUN AKREDITASI	PROVINSI	TAHUN BERAKHIR	UNDUH
1	Kejuruteraan Teknik	B	TEKSIAN- P00000000	2012	JAWA TENGAH	2019	
2	Kejuruteraan Teknik	B	STISAN- 194542019	2019	JAWA TENGAH	2024	
3	Kejuruteraan Teknik	B	TEKSIAN- 194542019	2019	JAWA TENGAH	2024	

Gambar 1. Data Akreditasi Satuan Pendidikan BAN-PDM

Sumber: <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20328752>

Dari tabel tersebut, akreditasi dilakukan di tahun 2012, 2019 dan diperpanjang secara otomatis di tahun 2024. Pada tahun 2019 dapat diperoleh nilai per bagian yaitu sebagai berikut:

NILAI AKREDITASI SD NEGERI PETOMPON 03		
No.	Komponen	Nilai
1.	Standar Isi	81
2.	Standar Proses	84
3.	Standar Kompetensi Lulusan	82
4.	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	78
5.	Standar Sarana dan Prasarana	75
6.	Standar Pengelolaan	87
7.	Standar Peningkatan	86
8.	Standar Penilaian Pendidikan	83
Nilai Akhir		87

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI:		
Klasifikasi	Peringkat	Predikat
91 ≤ Nilai Akhir ≤ 100	A	Unggul
81 ≤ Nilai Akhir ≤ 90	B	Baik
71 ≤ Nilai Akhir ≤ 80	C	Cukup Baik
0 ≤ Nilai Akhir ≤ 70	TT	Tidak Terakreditasi

Gambar 2. Nilai Akreditasi SD Negeri Petompon 03 Tahun 2019

Sumber: <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20328752>

Tabel tersebut menjelaskan bahwa terdapat nilai kurang maksimal pada komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta komponen Sarana dan Prasarana Sekolah. Komponen pertama yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan kurang maksimal dikarenakan prosentase guru berpendidikan S1 dan bersertifikasi pendidikan hanya 30% dari keseluruhan guru yang ada di SD Negeri Petompon 03. Sedangkan untuk komponen kedua yaitu Sarana dan Prasarana dirasa kurang maksimal dikarenakan fasilitas dan kondisi sarpras di SD Negeri Petompon 03 yang kurang memadai sesuai standar yang dipersyaratkan dalam penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Petompon 03, implementasi penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh SD Negeri Petompon 03 dilakukan beberapa upaya perbaikan diantaranya:

- Kepemimpinan dalam Penjaminan Mutu Internal: Sebagaimana dikemukakan oleh Leithwood et al. (2020), kepemimpinan yang kuat dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan mutu. Penunjukan ketua khusus untuk tim SPMI dapat meningkatkan koordinasi dan implementasi program.
- Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan melalui kegiatan PPG (Pendidikan Profesi Guru) Dalam Jabatan Piloting tahun 2024 yang dapat diikuti oleh guru-guru yang belum memperoleh sertifikat profesi.
- Upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah secara bertahap dengan mempertimbangkan prasyarat minimum yang telah ditetapkan oleh BAN-PDM.
- Pemanfaatan Data Asesmen Nasional: Hasil asesmen nasional harus digunakan lebih

efektif untuk merumuskan kebijakan peningkatan mutu. Menurut penelitian oleh Schildkamp et al. (2017), data asesmen dapat menjadi dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan.

Sistem penjaminan mutu eksternal di SD Negeri Petompon 03 telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, walaupun hasil akreditasi masih dalam cakupan B, namun ada ruang untuk perbaikan pada komponen yang dirasa masih kurang maksimal. Upaya kolaboratif antara sekolah dan dinas pendidikan akan terus menjadi kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mutu didefinisikan sebagai tingkat karakteristik produk yang memenuhi persyaratan atau keinginan, yang mengindikasikan adanya peningkatan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan merupakan pilar utama pengembangan sumber daya manusia dan masa depan bangsa, yang sangat bergantung pada manajemen sekolah yang baik. Mencapai pendidikan bermutu menjadi krusial sebagai upaya peningkatan kualitas SDM dan layanan jasa pendidikan.

Untuk mencapai mutu tersebut, terdapat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dijalankan oleh seluruh komponen di dalam satuan pendidikan, bertujuan memastikan terpenuhinya atau terlampauinya Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan prinsip mandiri, terstandar, akurat, sistemik, berkelanjutan, holistik, dan terdokumentasi. Di sisi lain, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) melibatkan pihak independen di luar lembaga pendidikan untuk menilai dan memastikan kualitas proses serta hasil. Di SD Negeri Petompon 03, implementasi SPME oleh pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga akreditasi telah memberikan kontribusi positif, dengan evaluasi yang komprehensif mencakup kinerja guru, kepemimpinan, lingkungan belajar, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abrar, A., Dinarwati, M., & Raharjo, K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap struktur modal (Studi kasus perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2016). *Jurnal of Accounting*, 5(5), 160–197.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Depdiknas.
- Dill, K. E. (Ed.). (2013). *The Oxford handbook of media psychology*. Oxford University Press.

- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2016). *Buku ajar mata kuliah wajib umum pendidikan Pancasila*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Fatthah, N. (2013). *Sistem penjamin mutu pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Nasution. (2016). *Manajemen mutu terpadu* (Cet. ke-3). Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Alfabeta.
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M. R., & Juanita, F. (2019). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Puslitjakdikbud.
- Rohmah, N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu eksternal di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(5), 1–12.
- Suardi, R. (2004). *Sistem manajemen mutu ISO 9000:2000 penerapannya untuk mencapai TQM*. PPM.
- Umaedi. (2004). *Manajemen mutu berbasis sekolah/madrasah: Mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah*. CEQM.